

**STRATEGI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AL-HASAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PUTRI  
MELALUI METODE VARIASI BACAAN AL-QURAN**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**SALSABILLA**

**NIM : 210317259**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Salsabilla**, 2024. Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Melalui Metode Variasi Bacaan Al-Qur'an. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

**Kata Kunci** : Meningkatkan Kualitas Hafalan, Variasi Bacaan.

Pondok Pesantren Al-Hasan merupakan salah satu pondok Tahfidzul Quran atau penghafal Al-Qur'an yang berbasis salafi. Yang mana santrinya berasal dari berbagai kalangan dan wilayah yang berbeda-beda, seperti dari lulusan pondok modern, lulusan sekolah formal dan lain-lain. Program Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan dibagi menjadi tiga jenjang yaitu Program bi an-Nadzor, bi al-Ghoib dan Qiroatu Sab'ah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak dari penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan yang kurang memperhatikan variasi bacaan dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda dan juga dalam hal *makhorijul huruf*, *sifat huruf*, dan tajwid yang masih belum baik dan benar. Sehingga dengan adanya metode *Tahqiq*, *Hadr*, dan *Tadwir* ini guna memperbaiki kualitas hafalan santri tersebut. Dan sekitar 70% santri mendapatkan kualitas hafalan yang baik serta dapat menyelesaikan hafalannya dengan tepat. Dan selebihnya masih dalam proses belajar dan juga proses menghafal.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Tahqiq*, *Hadr*, dan *Tadwir* dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri 2) Untuk memaparkan implikasi penerapan variasi bacaan dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) Penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan menggunakan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan juga didukung oleh *Risālatul al-Qurā' wa al-Huffadz*, dan juga menggunakan rujukan kitab *at-Tashil*. Dengan diawali menggunakan metode *tahqiq* kemudian metode *tadwir* dan yang *hadr* boleh dipergunakan ketika santri tersebut telah lancar dan juga paham *makhorijul huruf*, *sifat huruf* dan ilmu tajwid. 2) Implikasi Penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al Hasan ini membawa manfaat yang baik untuk santri-santri. Terkhusus bagi mereka yang baru masuk ke pondok dengan begitu dapat terlihat kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Dan juga dengan metode ini santri akan belajar dengan lebih teliti, tekun dan juga dapat mengetahui kapan mereka menerapkan metode-metode tersebut dengan tepat. Selain itu menjadikan bacaan al-Qur'an lebih terarah.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Salsabilla

NIM : 210317259

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

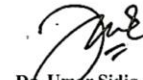
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Strategi Penghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Variasi Bacaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 16 Mei 2024



**Dr. Umar Sidig, M. Ag.**  
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**IAIN**  
**PONOROGO**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Salsabilla  
NIM : 210317259  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan dalam  
Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Putri melalui Metode Variasi  
Bacaan Al-Quran

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,  
pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.  
Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

()  
()  
()



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabilla  
NIM : 210317259  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Dalam  
Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Putri Melalui Metode  
Variasi Bacaan Al-Quran

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Saya dengan ini memberikan persetujuan untuk mempublikasikan skripsi saya pada perpustakaan digital IAIN Ponorogo yang akan diakses di [e-theses.iainponorogo.ac.id](https://e-theses.iainponorogo.ac.id), dan memperbolehkan skripsi saya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan ini



Salsabilla

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla  
NIM : 210317259  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan  
dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Putri  
melalui Metode Variasi Bacaan Al-Quran

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
SEPLUAS RIBU RUPIAH  
1000  
METERAN  
TEMPEL  
F616CAJX667750466

Salsabilla



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah Strata-I atau skripsi ini yang berjudul “Strategi menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan variasi bacaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr.H.Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Umar Sidiq, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu di IAIN Ponorogo.
6. Segenap keluarga yang telah memberikan do’a dan dukungan sepenuh cinta dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan yang memberikan *support* kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah*

semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umur  
Amin.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Penulis



Salsabilla

210317259



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang mencapai kesempurnaan". Al-Qur'an al-Karim berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia". Kemahamuliaan dan kemahasempurnaan "bacaan", tidak hanya dapat dipahami oleh para pakar, tetapi oleh semua orang yang menggunakan pikirannya.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapatkan pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Hafalan al-Qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah Swt. adalah menjaga kemurnian, perubahan, penyimpanan dan penambahan dan pengurangan. Sedangkan kalau dinisbatkan kepada makhluk, maksudnya adalah menalarnya, mengamalkan ketentuan-ketentuannya dan disibukkan olehnya lebih baik itu merenungkan, mengajarkan, mempelajarinya. Dalam pengertian seperti inilah yang dimaksud oleh Rasulullah Saw. melalui ungkapannya yang artinya: " Ya Allah saya mohon kepada-Mu hendaknya hatiku dapat menghafal al-Qur'an".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), 24.

<sup>2</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 69.

<sup>3</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 27.

*Tahfizhul Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu kata *tahfizh* dan kata *al-Qur'an*. Secara bahasa, kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar* dari kata *haffazha-yuhaffizhu* yang memiliki arti menghafalkan. Menghafalkan sesuatu sendiri berarti usaha tertentu yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga agar selalu dapat mengingat apa yang ingin dihafalkan. Sedangkan kata *al-Qur'an* merupakan bentuk *masdar* dari kata *qoro'a-yaqro'u* yang berarti bacaan. Sampai di sini, *tahfizhul Qur'an* atau menghafal *al-Qur'an* dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga untuk memindahkan ayat-ayat *al-Qur'an* ke dalam memori ingatannya agar selalu dapat diingat dengan baik.<sup>4</sup>

*Al-Qur'an* merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya, Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara *mutawatir* dengan cara dihafal dan ditulis adalah *Al-Qur'an*. Sebagaimana ayat yang menjelaskan tentang janji Allah Swt. yang akan selalu menjaga *Al-Qur'an* sampai hari Kiamat. Salah satu penjagaan Allah Swt. terhadap *Al-Qur'an* adalah dengan memuliakan para penghafalnya.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo merupakan salah satu pondok Tahfidzul Quran atau penghafal *Al-Qur'an* yang berbasis salafi. Yang mana santrinya berasal dari berbagai kalangan dan wilayah yang berbeda-beda, seperti dari lulusan pondok modern, lulusan sekolah formal dan lain-lain. Sebagai lembaga pendidikan pesantren di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti takror, marhalah, simaan, madrasah

---

<sup>4</sup> Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Sukabumi: Diandra, 2017), 16.

<sup>5</sup> Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 7

diniyah dan lain-lain. Program Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan merupakan ciri khas utamanya program tersebut dibagi menjadi tiga jenjang yaitu Program *bi an-Nadzor*, *bi al-Ghoib* dan *Qiroatu Sab'ah*. Dalam menghafal Al-Qur'an seorang penghafal terlebih dahulu harus memperbaiki cara dan etika dalam membaca Al-Qur'an tersebut, mulai dari *makhroj*, *tajwid*, dan juga variasi atau intonasi dalam membacanya juga harus diperhatikan. Agar dalam menghafal Al-Qur'an ini lebih mudah. Strategi dalam mempelajari Al-Qur'an sangat beragam terutama dalam program *Bil Ghoib* atau biasanya disebut dengan *Penghafal Al-Qur'an*. Dalam menuju tahapan untuk mengikuti program *bil ghoib* tersebut harus melalui beberapa tingkatan yaitu (1) mengaji (*tahsin*) kepada *ustadzah*, hal ini dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda dan untuk menyelaraskan bacaan santri. (2) ujian tes kenaikan tingkat (3) *bi al-Ghoib*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak dari penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan yang kurang memperhatikan variasi bacaan yang meliputi metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda dan juga penggunaan *tajwid* yang masih belum baik dan benar. Seharusnya dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan variasi bacaan dan juga bacaan yang sesuai dengan *tajwid* bukan hanya sekadar menghafal.

Berangkat dari uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian lanjut mengenai penelitian tentang "Strategi Penghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Variasi Bacaan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo"

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan pada permasalahan tentang latar belakang lulusan santri yang berbeda-beda yang berpengaruh terhadap variasi bacaan dan penggunaan tajwid santri dalam proses menghafal al-Qur'an.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Tahqiq*, *Hadr*, dan *Tadwir* dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo ?
2. Bagaimana implikasi penerapan variasi bacaan dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode *Tahqiq*, *Hadr*, dan *Tadwir* dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis implikasi penerapan variasi bacaan dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

## E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut ini:

### **1. Manfaat Secara Teoritik**

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan pengetahuan santriwati tentang variasi bacaan atau intonasi bacaan dan juga penggunaan tajwid yang baik dan benar.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an.
- b. Santri dapat termotivasi untuk lebih menjaga dan juga memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'annya.
- c. Lebih memudahkan santriwati dalam menghafal karena adanya strategi untuk menghafal dengan memerhatikan menggunakan variasi bacaan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan erat dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

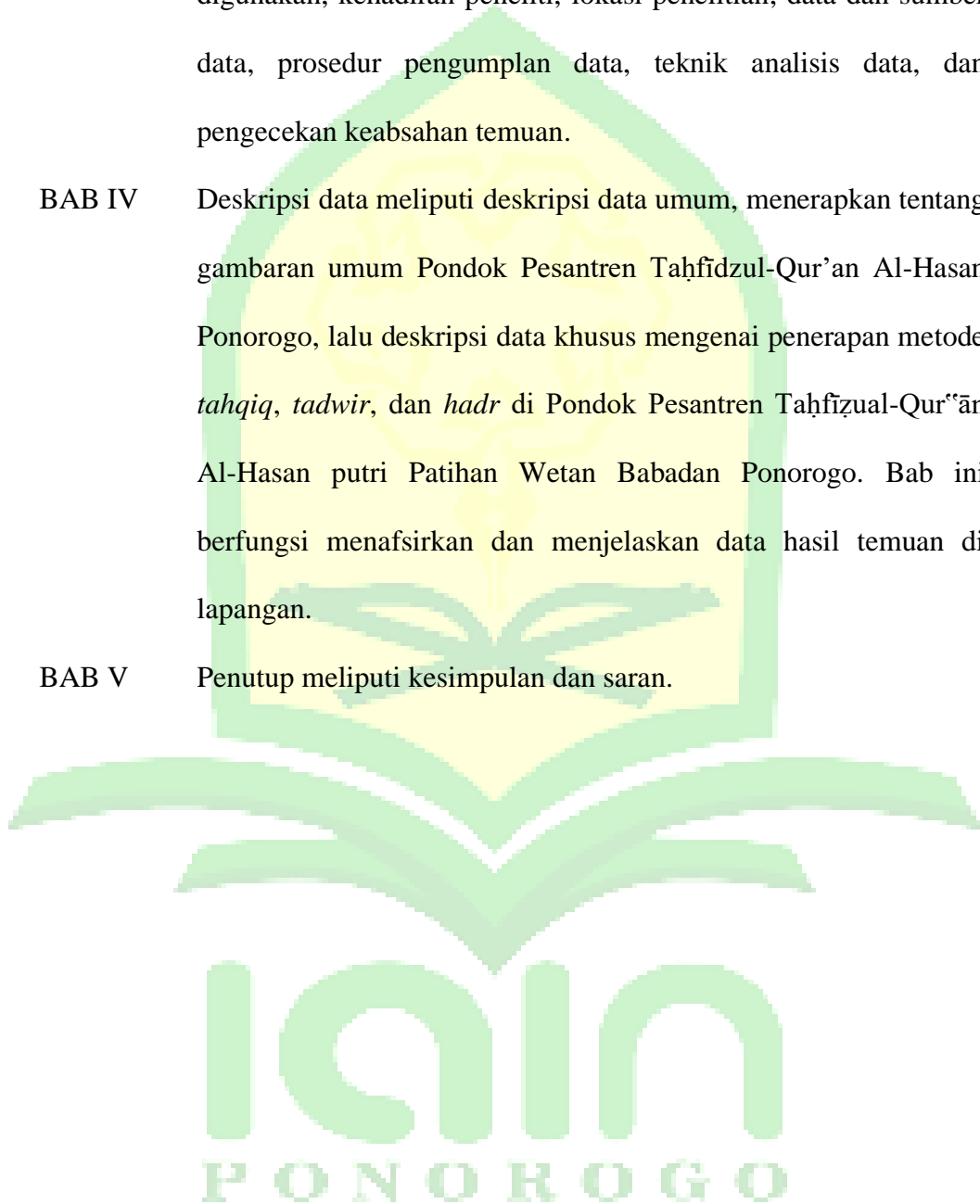
- BAB I**      Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II**      Kajian teori, di dalamnya memuat kajian teori yang meliputi pengertian menghafal al-Qur'an, landasan menghafal al-Qur'an,

keutamaan menghafal al-Qur'an, strategi menghafal al-Qur'an, dan variasi bacaan. Dan juga telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Deskripsi data meliputi deskripsi data umum, menerapkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur'an Al-Hasan Ponorogo, lalu deskripsi data khusus mengenai penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* di Pondok Pesantren Tahfizual-Qur'an Al-Hasan putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Menghafal Al Qur'an

###### a. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Menghafal (tahfizh) al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu kata tahfiz merupakan bentuk *mashdar* dari kata *haffadza-yuhafidzu* yang memiliki arti menghafalkan. Sedangkan menghafalkan sesuatu sendiri berarti usaha tertentu yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga agar selalu dapat mengingat apa yang ingin dihafalkan. Dan secara etimologis, lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata *qara'a*, yang berarti "membaca". Al Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-jam'u* yaitu "mengumpulkan atau menghimpun". Jadi lafadz *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu menurut Schwally dan Weelhausen dalam kitab *Dairah al-Ma'arif* menulis bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata *keryani*, yang berarti "yang dibacakan".<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyingkapi Khasanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Methodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 33.

Sampai di sini, tahfidzul-Qur'an atau menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga untuk memindahkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam memori ingatannya agar selalu dapat diingat dengan baik.<sup>7</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Ketika keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori ingatan.<sup>8</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Berkenaan dengannya, Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Takwir ayat 19-21: *Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Malaikat Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah mempunyai 'Arsy; yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.* Selain itu, al-Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), oleh

---

<sup>7</sup> Cece Abdulwaly, *Hafal al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Diandra Kreative, 2017), 16.

<sup>8</sup> H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Ihsani, 2008), 45-46



karena itu, Nabi Muhammad Saw. hanya memfokuskan segala kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai al-Qur'an tersebut. Karena kondisinya yang demikian (tidak dapat membaca dan menulis), maka tidak ada jalan lain, selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkan kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal. Inilah metode menghafal al-Qur'an yang tepat saat itu. Kenyataan tersebut sejalan dengan kebiasaan bangsa Arab pada saat itu yang masih mengedepankan komunikasi lisan. Para sahabat Nabi Saw. inilah sebagai contoh yang baik bagi generasi selanjutnya dalam menghafal al-Qur'an, bahkan Rasulullah Saw. memilih beberapa orang di antara mereka untuk mengajarkan al-Qur'an kepada lainnya yaitu: 'Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Mu'aqil, Mu'az bin Jabbal, 'Ubai bin Ka'ab dan Zaid bin Sabit. Mereka juga termasuk penyelamat al-Qur'an.<sup>9</sup>

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

---

<sup>9</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 341-342.

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal al-Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 114 surah, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.<sup>10</sup>

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Muslim. Mengenal dan memperdalam al-Qur'an menjadi kebutuhan. Semakin menyelami kandungan al-Qur'an, semakin banyak hal yang bisa didapatkan. Rasa cinta dan mengabdikan kepada Allah semakin tumbuh seiring kedalaman kata dalam memahami al-Qur'an. Untuk menuju hal tersebut, maka sudah seharusnya kita mengenal dan mempelajarinya sejak kecil, sepanjang waktu, hingga akhir hayat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, betapa Allah Swt. memberikan kemuliaan bagi orang tua yang memiliki anak penghafal al-Qur'an. Banyaknya keutamaan dan manfaat menjadi penghafal al-Qur'an, tak heran keinginan mencetak generasi muda yang hafal al-Qur'an begitu kuat di kalangan orang tua dan pendidik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

<sup>11</sup> Ainun Mahya & Arnina P, *Musa Si Hafidz Cilik Penghafal Al-Qur'an* (Depok: Huta Media, 2016), 8

Menghafal AlQuran atau lebih dikenal dengan istilah tahfidz memiliki dua hal yang harus dipenuhi, yakni hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca al-Qur'an atau catatan lain. Pendidikan tahfidz untuk mencetak hafidz di Indonesia pada umumnya dilakukan di pesantren.

#### **b. Landasan Menghafal al-Qur'an**

Al-Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat al-Qur'an adalah dijamin keaslian dan kemurniannya oleh Allah Swt. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sekarang dan sampai hari Kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafal-lafal al-Qur'an, baik redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan. Hal ini memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan al-Qur'an dalam hatinya. Allah Swt. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. al-Hijr: 9).

Ayat di atas meyakinkan kepada orang-orang beriman akan kemurnian al-Qur'an. Bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Imam Musbikin, 342-343.

### c. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat apalagi menghafal al-Qur'an tentu lebih banyak lagi keutamaan yang akan didapat. Di antara keutamaan menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1) Diturunkan kepada mereka ketenangan.

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tentram, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ra'd ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.*<sup>14</sup>

#### 2) Mereka diliputi rahmat.

Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat,

<sup>13</sup> Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2002), .434

<sup>14</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, .341

sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari al-Qur'an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muhsin.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56 yang artinya "Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"

### 3) Para Malaikat berkerumun di sekelilingnya

Bahwa orang-orang yang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam.<sup>16</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat al-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

*"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah".<sup>17</sup>*

Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) menyebut-nyebut mereka.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".<sup>19</sup>*

<sup>15</sup> Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, 435

<sup>16</sup> Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2002), 435

<sup>17</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...,337

<sup>18</sup> Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, 438

<sup>19</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...,29

Keutamaan membaca Al-Qur'an juga disebutkan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* antara lain yaitu:

a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa dan seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah Swt maupun di sisi manusia.

d) Bersama para malaikat

Orang yang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e) Syafā'at al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafā'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafā'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.<sup>20</sup>

f) Kebaikan membaca al-Qur'an

Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g) Keberkahan al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>21</sup>

#### **d. Strategi Menghafal al Qur'an**

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan titik sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan titik misalnya seorang manager atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah AlQur'an Kajian Ilmu Tajwid di susun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: MarkazAl-Qur'ān, 2011), 62.

<sup>21</sup> Ibid, 62.

dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan.<sup>22</sup>

Begitu juga seorang menghafal al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun strategi menghafal al-Qur'an menurut Ahsin WT Al Hafid dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1) Strategi penggunaan ganda

Untuk mencapai tingkatan hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses hafalan saja, salah besar apabila seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan bahwa dalam Haditsnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu lebih gesit dari unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda.

Misalnya jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka maka untuk mencapai tingkatan kemapanan hafalan yang mantap hanya perlu pada sore harinya diulang kembali hafalannya satu

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3



persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada melekatnya ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, setelah tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat perlekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk menghafalnya sebagaimana orang membaca surat al-Fatihah. Karena sudah terlalu sering ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil karena kenyataannya antara ayat-ayat al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewati. Karena itu memang dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Yang perlu diingat bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan juga akan menjadi

beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu hendaknya menghafal tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengolahan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat tentunya karena banyak mengulang.

- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an yang biasa disebut dengan *Quran pojok* akan sangat membantu.

- 4) Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalnya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam satu ayat dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini maka pengetahuan tentang *Ulumul Quran* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal al-Qur'an.

6) Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna lafadz dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya tidak ada yang benar-benar sama. Ada pula yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *taqrir* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu tidak menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri

dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Dalam hal ini ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal al-Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal atau terprogram.<sup>23</sup>

## 2. Variasi Bacaan

Seorang penghafal al-Qur'an harus fashih, lancar, dan benar dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Minimal sebelum menghafal al-Qur'an ia sudah khatam mengaji al-Qur'an secara *bi an-Nadzor* (melihat mushaf) kepada seorang guru ahli.

Dalam belajar tahsin, kita harus pandai memilih guru, terutama guru yang hafidz atau alumnus pesantren al-Qur'an karena tidak semua ustadz atau guru ngaji benar bacaannya. Seiring dengan belajar tahsin, memperbanyak membaca al-Qur'an pagi dan petang adalah cara yang tepat. Merutinkan meski tidak banyak. Bisa jadi belajar tahsin akan berlangsung lama sesuai pengalaman dasar yang bersangkutan. Agar tidak tertunda, alangkah baiknya setiap kali menguasai bacaan ayat tertentu, ayat itu langsung dihafal. Dengan begitu ia tidak akan menemui kesulitan dalam menghafal.

Bisa juga untuk membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan al-Qur'an, atau dari orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena hanya dengan begitulah al-Qur'an dapat dipelajari secara baik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), 67-73.

<sup>24</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 52

Menurut Muhaimin Zen ada dua metode menghafal al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir yang kedua-duanya tidak dapat dipisahkan, yang satu dengan yang lainnya saling menunjang.

a. Teori *tahfidz*

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf al-Qur'an dengan melihat (*bi an-nadzor*) di muka kiai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal al-Qur'an dengan menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kiai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Terlebih dulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di hadapan kiai minimal 3x.
- 2) Setelah itu ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan minimal 3x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah dibaca dan hafal 3x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul.
- 3) Setelah satu kalimat telah hafal dengan lancar maka ditambah dengan merangkai kalimat berikutnya.
- 4) Setelah satu ayat dikuasai hafal betul dan lancar, diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara pertama tadi dalam menghafal satu ayat.
- 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, hafalan itu harus diulang-ulang mulai ayat pertama lalu kedua, ketiga dan seterusnya.

- 6) Bila materi yang telah ditentukan menjadi hafalan dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan pada kiai untuk disimak hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.

b. Teori *takrir*

Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan hafalan yang sudah dihafal tanpa bisa diingat lagi. Bila keadaan demikian maka diperlukan pengulangan kembali. *Takrir* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru.

Pada waktu bertakrir kepada kiai, materi yang disimak itu harus seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasai. Dalam hal ini perimbangan antara *tahfidz* dan *takrir* adalah 1:10, artinya bila penghafal mempunyai kesanggupan bertahfidz baru dalam satu hari 2 halaman, maka harus diimbangi dengan takrir terdiri 20 halaman (1 juz). Jelasnya materi *tahfidz* satu juz yang terdiri dari 20 halaman mendapat takrir 10 kali. Demikian seterusnya hingga selesai 30 juz.<sup>25</sup>

Lebih lanjut Syaiful, menjelaskan bahwa tempo bacaan atau variasi bacaan yang dapat digunakan dalam membaca sebagai metode untuk menghafalkan al-Qur'an ada tiga, yaitu:

---

<sup>25</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), 249-250

- 1) *Tahqiq*, yaitu membaca al-Qur'an dengan tenang disertai mentadabburi maknanya, menjaga semua hukum-hukum tajwid dan memberikan hak kepada setiap huruf baik makhraj maupun sifatnya.
- 2) *Hadr*, yaitu membaca dengan cepat disertai dengan menjaga hukum-hukum tajwid-nya.
- 3) *Tadwir*, yaitu cara membaca tengah-tengah antara tahqiq dan *hadr*.<sup>26</sup>

Dalam bukunya “Diktat TOT Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah” mengatakan bahwa cara membaca al-Qur'an dengan at-Tahqiq merupakan cara membaca dengan pelan tetapi pelannya tidak boleh berlebihan, karena jika berlebihan ditakutkan akan merusak bacaan huruf. Sehingga ketika membaca juga harus tetap memperhatikan makhorijul huruf serta hukum tajwidnya.<sup>27</sup> Membaca at-Tahqiq ini gunanya adalah untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Sehingga cara membaca at-Tahqiq ini cocok digunakan bagi santri pemula atau bagi santri yang masih pada tahap awal.<sup>28</sup> Kemudian At Tadwir merupakan “cara membaca al-Qur'an dengan sedang maksudnya antara cepatnya al-Hadr dan pelannya at-Tahqiq”.<sup>29</sup> Sedangkan al-Hadr adalah cara membaca al-Qur'an dengan cepat. Membaca al-Qur'an dengan cepat ini diperbolehkan sepanjang tidak melanggar ketentuan tajwid, dan tidak boleh sampai ada huruf yang keselip.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Syaiful Anam dan Amalia M.N., *Pengantar Ilmu Tahsin* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), 6

<sup>27</sup> Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Diktat TOT Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah* (Tulungagung : Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, 2015), 1

<sup>28</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat TPQ An-Nahdliyah, 2008), 1-2

<sup>29</sup> *Ibid.*, 31.

<sup>30</sup> Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Diktat TOT Pembelajaran.....*, 2

Penggunaan metode dalam menghafal haruslah sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan berguru kepada ahlinya. Ada beberapa metode Rasulullah dan para sahabat dalam berdakwah untuk menghafal al-Qur'an. Rasulullah Saw. membacakan al-Qur'an kepada umatnya dengan cara *mukts*. Mukts artinya, membacakannya kepada manusia dengan cara pelan-pelan (*tartil*) dan kemudian menerangkannya, serta tidak tergesa-gesa dalam membaca agar mudah dipahami.<sup>31</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya judul penelitian problematika menghafal al-Qur'an ini bukan penelitian yang baru, melainkan penelitian yang sudah mengacu pada penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah :

*Pertama*, Skripsi Kholidul Iman mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2016 dengan judul penelitian "*Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi menghafal Al-Qur'an.

Bagi siswa diterapkan di Rumah Daarul Qur'an Putra Kepanjen adalah strategi "Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, di antaranya adalah membaca bin-nadzor sebelum setor tambahan, dan membaca 12 surat pilihan. Kedua program ini dinilai efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, Khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa.

---

<sup>31</sup> Ahmad Masrul, *Kawin dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), 166-167.



Dari skripsi di atas memiliki persamaan yaitu membahas tentang strategi menghafal al Qur'an dan perbedaannya dengan skripsi penulis terdapat pada pusat penelitiannya yang hanya berpusat pada latar belakang santri yang berbeda dan variasi bacaan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

*Kedua*, Skripsi Nora Afriani mahasiswi IAIN Bengkulu angkatan tahun 2016, dengan judul penelitian "*Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMAN Seluma yang masih rendah dan membaca belum didasari dengan tajwid. Kemudian upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut dengan mengadakan tahsin.

Dari skripsi di atas memiliki persamaan dengan penulis yaitu tujuan agar dapat membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid, sedangkan perbedaannya yaitu penerapan metode yang digunakan, skripsi ini menggunakan penerapan metode tahsin sedangkan penelitian ini menggunakan penerapan metode variasi bacaan.

*Ketiga*, skripsi Siti Tania mahasiswi dari IAIN Bengkulu angkatan tahun 2015 dengan judul skripsi "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa memiliki beragam problem selama kegiatan menghafal al-Qur'an. Untuk mengatasi problem tersebut guru

menggunakan metode untuk menunjang hafalan siswa tersebut, antara lain yaitu metode *wahdah, kitabah* dan lain-lain.

Dari skripsi di atas memiliki persamaan dengan penulis yaitu adanya problem problem selama kegiatan menghafal al-Qur'an dan diatasi dengan menggunakan suatu metode, sedangkan perbedaannya yaitu untuk penggunaan metode skripsi di atas menggunakan metode *wahdah, kitabah* dan lain-lain, sedangkan penulis menggunakan metode variasi bacaan.

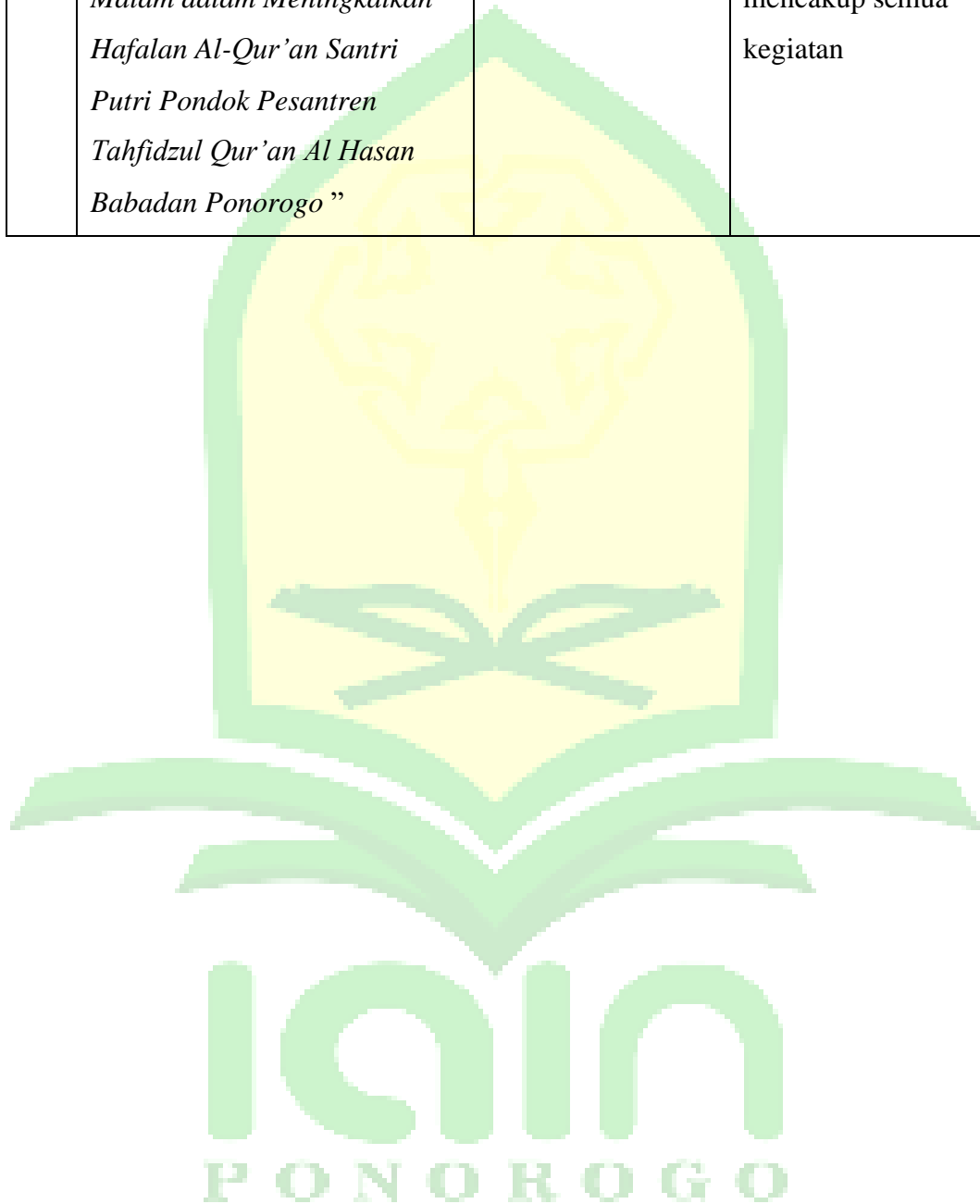
*Keempat*, skripsi Kusnul Fadlilah mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016 dengan judul “*Dampak Kegiatan Takror Malam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Babadan Ponorogo*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan takror malam di santri putri PPTQ al- Hasan sudah termasuk kategori baik. Praktek dan keadaan di lapangan, pelaksanaan takror malam ini telah tersusun dan berjalan dengan baik, waktu yang diberikan untuk pelaksanaan takror yaitu setiap hari kecuali Jumat dan Ahad pada pukul 22.00 sampai 23.00 WIB.

Dari skripsi di atas memiliki persamaan dengan penulis yaitu untuk upaya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an, perbedaannya adalah kegiatan yang diteliti yaitu pada skripsi ini hanya meneliti satu kegiatan saja yaitu takror malam pada pukul 22.00 sampai 23.00 WIB. Sedangkan pada penelitian ini kegiatan yang diteliti cukup menyeluruh, antara lain takror pagi, sore , malam simaan bulanan dan lain-lain.

No.	Identitas Penyusun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	---	-----------	-----------

1.	Kholidul Iman mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2016 dengan judul penelitian <i>“Strategi Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)”</i> .	Membahas strategi menghafal al-Qur’an	model strategi yang diterapkan
2.	Nora Afriani mahasiswi IAIN Bengkulu angkatan tahun 2016, dengan judul penelitian <i>“Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma ”</i>	tujuan agar dapat membaca al-Qur’an yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid	penerapan metode yang digunakan, skripsi ini menggunakan penerapan metode tahsin sedangkan penelitian ini menggunakan penerapan metode variasi bacaan.
3.	Siti Tania mahasiswi dari IAIN Bengkulu angkatan tahun 2015 dengan judul skripsi <i>“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma”</i>	adanya problem problem selama kegiatan menghafal al-Qur’an dan diatasi dengan menggunakan suatu metode,	penggunaan metode skripsi di atas menggunakan metode <i>wahdah, kitabah</i> dan lain-lain, sedangkan penulis menggunakan metode variasi bacaan.

4.	Kusnul Fadlilah mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016 dengan judul <i>“Dampak Kegiatan Takror Malam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hasan Babadan Ponorogo ”</i>	upaya untuk meningkatkan hafalan al-Qur’an,	Objek yang diteliti hanya pada satu kegiatan sedangkan penelitian ini mencakup semua kegiatan
----	---	---	---



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya ditemukan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.<sup>34</sup> Adapun subjek dari penelitian ini adalah santriwati formal dan nonformal beserta seluruh kegiatan yang berkaitan dengan problematika menghafal al-Qur'an bagi santriwati formal dan nonformal. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif adalah prosedur yang akan menghasilkan data paparan, berupa ucapan dan tulisan yang teratasi.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)4.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>34</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>35</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan non partisipan. Pertama partisipan dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua non partisipan, dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai non partisipan. Yaitu peneliti mengamati semua yang ada di dalam lingkungan pondok putri baik dalam proses semua kegiatan maupun data data yang membantu menunjang keabsahan hasil peneliti. Kehadiran peneliti secara langsung dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peneliti yang akan dilaksanakan.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian ini yaitu didasarkan pada fakta bahwa di

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 222.

<sup>36</sup> Ibid., 145

Pondok tersebut banyak dari penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan yang kurang memperhatikan variasi bacaan dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda dan juga penggunaan tajwid yang masih belum baik dan benar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*).<sup>37</sup>

Ada beberapa sumber yang Penulis masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Termasuk sumber primer misalnya: buku harian, notulen rapat, manuskrip, memorandum akhir jabatan, dan sebagainya yang berasal “dari tangan pertama”. Dalam penelitian historis, kedudukan sumber primer sangat utama karena dari sumber primer inilah keaslian dan kemurnian isi sumber bahan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan sumber sekunder.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD, 305.

<sup>38</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 118.

Dalam penelitian ini sumber utama data adalah santriwati pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan dan pengurus. Sedangkan untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, dan benda-benda yang dapat memperkaya data primer.<sup>39</sup>

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Adapun untuk data sekunder penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi Pondok Pesantren.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti di antaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>39</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 119.



## 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.<sup>40</sup> Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>41</sup>

Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Pendidikan bi al-ghoib dan bi an-nadzor (Ustadzah) santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo tentang pelaksanaan takror dan dampak setelah diadakannya takror dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

---

<sup>40</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

<sup>41</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 131

- b. Santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo tentang pelaksanaan takror dan tentang dampak setelah diadakannya takror dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

## 2. Teknik Observasi

Selain wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Babadan Ponorogo.

## 3. Teknik Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

<sup>43</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 81

Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, jumlah santri, letak geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif telah dilakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.<sup>44</sup>

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

### **1. Kondensasi data (*data condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang

---

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

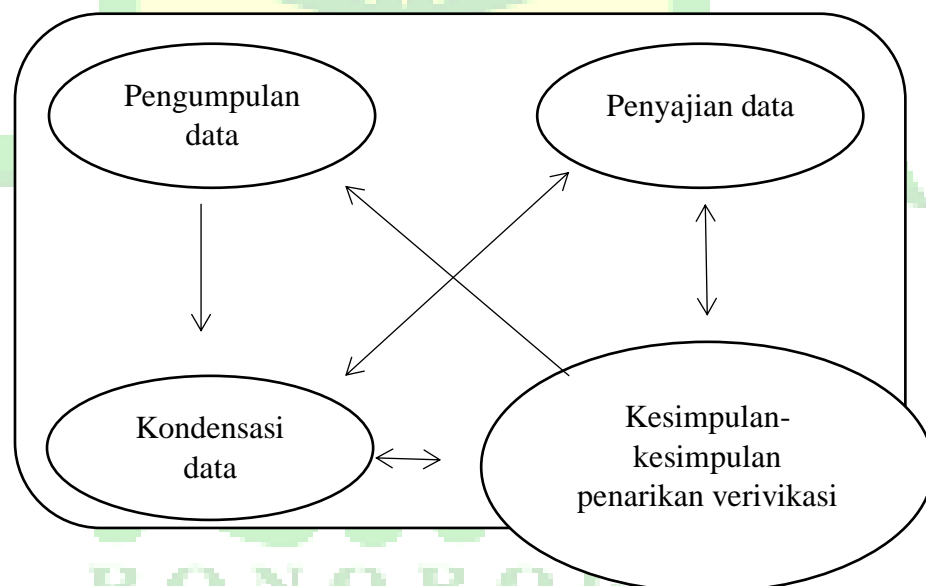
nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>45</sup>



Gambar 1. Analisis konsep Miles, Huberman dan Saldana.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

<sup>45</sup> Miles & Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications, 2014), 12- 13

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.<sup>46</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>47</sup>

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara pengurus dan santri putri pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 363

<sup>47</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Ponorogo berkaitan erat dengan peristiwa *sowannya* KH. Husain Aly dan KH. Qomari Hasan (Ayah angkat KH. Husain aly) ke kediaman KH. A. Hamid Kajoran Magelang, diperkirakan tahun 1983 M. Sebenarnya kedatangan beliau berdua hanya ingin sowan karena KH. Hamid terkenal dengan kewaliannya. Di tengah percakapan antara KH. Husain dengan KH. Hamid beliau mengeluarkan suatu lampu yang dikenal dengan sebutan lampu aladin, mengingat lampu aladin memang hidup di wilayah Magelang. Saat KH. Hamid menggosok lampu aladin, lalu keluarlah Al-Qur'an dari lampu itu. Peristiwa itu menjadi tanda sekaligus perintah agar KH. Husain Aly diberi amanah untuk mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul al-Qur'an di Ponorogo.

*Sowannya* KH. Husain Aly, KH. Hamid berkata “*Awakmu wes wayahe nduwe anak le (Santri), ilmumu wes mumpuni, tapi nggaweo omah (Pesantren) neng Ponorogo wae ojo neng Jogja, mergo Jogja saiki wes dadi pusate al-Qur'an*”. Begitu kata KH. Hamid Magelang. KH. Husain Aly dan KH. Qomari Hasan hanya menjawab dengan menganggukkan kepala saja. Pada saat itu KH. Husain baru menginjak usia 30 tahun, sebenarnya masih kurang percaya diri untuk merintis suatu pondok pesantren. Beliau merasa

ilmunya masih jauh dari cukup untuk membimbing para santri, namun berbekal amanah dan dukungan dari KH. Hamid Kajoran dan dengan yakin berdirilah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan.

Lokasi untuk pendirian pondok pesantren yaitu di jalan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo yang merupakan tanah wakaf dari ayah angkat KH. Husain Aly. KH. Qomari Hasan selalu menjadi panutan dalam keluarganya, yang mana beliau terkenal sebagai kontraktor sukses dan sangat mencintai al-Qur'an. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasan, beliau hampir setiap ahad mengadakan *Simaan al-Qur'an*, bahkan beliau pernah meminta kepada KH. Husain untuk mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak 300 Khataman.

Mengenai pemberian nama "Al- Hasan " dinisbatkan dari nama ayah KH. Qomari yaitu KH. Hasan Arjo. Selain itu nama "Al-Hasan" juga dinisbatkan kepada nama saudara kembar KH. Husain Aly yaitu Hasan Aly yang sudah meninggal saat masih usia belia. KH. Husain ingin mengenang hal tersebut, dan tentunya tidak lepas dari *tafa'ulan* kepada cucu baginda Nabi Muhammad SAW yaitu *sayyidina Hasan bin Abi Thalib radiallahuan huma*.<sup>48</sup>

## **2. Lokasi Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan terletak di jalan Parang Menang No. 32 Patihan wetan Babadan Ponorogo, lokasi tersebut dari jalan Batoro Katong masuk ke arah utara sekitar 300 meter. Asrama pondok putra

---

<sup>48</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 01/D/09-XI/2022

terletak di sebelah timur jalan Parang Menang dan masuk di wilayah lingkungan Muteran Patihan Wetan, sedangkan untuk asrama pondok putri terletak di sebelah barat jalan Parang Menang dan masuk di wilayah lingkungan Tasan, Patihan Wetan.

Akses menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tergolong cukup mudah karena berdekatan juga dengan jalan raya. Dari arah Selatan berdekatan dengan jalan Batoro katong dan dari arah utara berdekatan dengan jalan May. Jend Sutoyo S.

Secara geografis walau Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Qur'an terletak di kecamatan Babadan akan tetapi jarak untuk menuju pusat kota hanya berjarak kurang dari 5 km saja. Kondisi ini sangat membantu Pondok pesantren untuk mengembangkan ilmu-ilmu terutama al-Qur'an, karena di samping para santri mengaji tapi juga banyak santri yang belajar dan mengajar di berbagai lembaga-lembaga pendidikan atau lembaga keagamaan.

49

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki visi, misi dan tujuan tertentu, di antaranya:

- a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Visi merupakan pandangan dan gambaran masa depan yang diinginkan oleh setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan

---

<sup>49</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/D/09-XI/2022



menjamin kelangsungan perkembangan. Visi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah “ Memasyarakatkan Al-Qur'an dan MengAl-Qur'ankan Masyarakat”

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Misi merupakan suatu tindakan untuk dapat mewujudkan visi yang harus mengakomodasi semua kepentingan lembaga atau diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi lembaga. Misi Ponsok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani.
- 2) Menciptakan dan menanamkan jiwa sosial yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.
- 3) Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat
- 4) Berusaha mengamalkan dan mengaktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dengan kehidupan.
- 5) Menciptakan dan berusaha berakhlaqul karimah yang sempurna.<sup>50</sup>

c. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Tujuan merupakan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu berdasarkan visi dan misi. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah :

---

<sup>50</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/D/09-XI/2022

- 1) Menghasilkan pribadi muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah dan memiliki tanggung jawab kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya dan masyarakat umumnya.
- 2) Menghasilkan pribadi muslim dan muslimah yang pandai dalam membaca Al-Qur'an baik *bin-nadzor, bil ghoib ataupun qiroatus sab'ah*.
- 3) Menghasilkan pribadi muslim dan muslimah yang memiliki keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.
- 4) Menghasilkan pribadi muslim dan muslimah yang bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

51

#### **4. Struktur Organisasi pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang di dalamnya terdapat sistem organisasi untuk mengatur jalannya program-program yang sudah disediakan oleh pondok pesantren, dengan tujuan bisa terselenggaranya sistem pendidikan pondok pesantren untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Dengan adanya sistem organisasi kepengurusan, diharapkan setiap individu bisa menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan pengurus

---

<sup>51</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/D/10-XI/2022

putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah sebagaimana di lampiran.<sup>52</sup>

## **5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Adapun program kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang secara keseluruhan wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuan dari pada kegiatan tersebut adalah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk mendisiplinkan santri serta menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah.<sup>53</sup>

### **a. Kegiatan harian**

- 1) Sorogan al-Qur'an kepada Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Sorogan al-Qur'an adalah sistem pengkajian al-Qur'an yang dibaca langsung oleh santri di hadapan dan disimak langsung oleh guru, dengan tujuan jika bacaan santri ada yang salah langsung di salahkan dan dibenarkan oleh guru. Sorogan kepada pengasuh dilaksanakan setelah sholat berjamaah Subuh bagi santri putra dan bagi santri putri setelah sholat berjamaah Dzuhur. Santri yang mengaji sorogan kepada pengasuh wajib mengikuti jama'ah sholat Subuh, syarat tersebut dilakukan untuk mendidik santri agar bisa selalu tertib dan juga bisa mengabdikan diri sebagai santri kepada pondok pesantren. Sorogan

---

<sup>52</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 04/D/10-XI/2022

<sup>53</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/D/10-XI/2022

bagi santri putra kepada Agus Ihsan Arwani dan sorogan bagi santri putri kepada Ning Ufi Rufaida.

Dalam sehari santri yang setoran sebanyak 60 santri putri, sedangkan sisanya belum dianggap mumpuni untuk setoran dan masih dalam tahap persiapan dan perbaikan bacaan bersama ustadz atau ustadzah.

2) Sorogan al-Qur'an kepada Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Sorogan kepada ustadz/ustadzah merupakan tahap awal yang wajib diikuti oleh setiap santri dan dilaksanakan ba'da sholat Maghrib berjamaah. Setiap santri wajib menyetorkan minimal satu halaman kepada ustadz/ustadzah dan apabila bacaanya sudah dinyatakan bagus dan memenuhi syarat untuk sorogan kepada pengasuh maka santri diperbolehkan untuk mengikuti sorogan kepada pengasuh. Dan apabila masih belum memenuhi syarat, maka santri harus terus berusaha dan ustadz/ustadzah akan selalu membimbing para santri sampai dapat memenuhi syarat tersebut.

3) Takror al-Qur'an

Takror al-Qur'an adalah sistem membaca al-Qur'an secara bergantian dengan salah satu membaca dan yang lain mendengarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan bacaan, memperbaiki tajwid dan untuk menjaga atau menguatkan hafalan al-Qur'an. Selain dari tujuan tersebut, Takror al-Qur'an juga untuk menjaga kekompakan dan menguatkan tali persaudaraan antar sesama santri. Kegiatan takror

ini antara lain takror ba'da Subuh, takror ba'da Maghrib, dan takror malam.

#### 4) Madrasah diniyah

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada santri. Sehingga selain pendidikan *tahfidz* santri juga dapat memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang ilmu agama seperti *ilmu fiqih, aqidah, nahwu dan lain sebagainya*. Madrasah diniyah ini diberikan melalui sistem pengajian kitab kuning yang terdiri dari 6 kelas dan dilaksanakan setelah sholat Isya' berjamaah, tepatnya dari pukul 20-00 hingga pukul 21-30 WIB. Dan setiap santri wajib mengikuti madrasah ini baik dari santri *bin nadzor* maupun *bil ghoib*.

#### 5) Sholat jamaah

Seluruh santri diwajibkan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Untuk jama'ah Maghrib dan Isya' santri putra di masjid Nurussalamah dan santri putri di masjid putri. Berbeda pada waktu jama'ah sholat Subuh, seluruh santri wajib sholat berjama'ah di masjid Nurusalamah.

#### 6) Roan

Ro'an adalah sebutan kegiatan kerja bakti yang dilakukan dalam Pondok Pesantren. Dalam hal ini para santri diwajibkan untuk membersihkan lingkungan pondok agar para santri bisa merasa nyaman hidup di lingkungan pondok. Selain kegiatan bersih-bersih lingkungan

pondok pesantren, para santri juga ikut serta dalam pembangunan pondok sebagai bentuk pengabdian santri pada pondok pesantren dan supaya dapat memberi dampak yang positif untuk kehidupan santri di kemudian hari setelah lulus dari pondok pesantren.

Ro'an sangat membantu kepribadian para santri, terutama untuk menciptakan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, pentingnya tanggung jawab dan juga untuk menyadarkan tentang beratnya berjuang memenuhi hidup melalui kerja.

#### 7) Qiro'ah Sab'ah

Qiroah sab'ah merupakan tujuh macam cara atau mazhab dalam mengucapkan kalimat-kalimat yang ada dalam al-Qur'an, yang telah ditetapkan oleh para imam ahli qurra' dengan sanad yang kokoh kepada Rasulullah Saw. dan berbeda dengan mazhab yang lain. Kegiatan qiroah sab'ah ini hanya diikuti oleh santri-santri yang telah lulus ujian persyaratan karena dalam kegiatan ini santri memerlukan kecermatan dan juga ketelatenan santri dalam belajar ilmu qiroah sab'ah ini. Dan bagi santri yang belum lancar atau belum memenuhi syarat tersebut belum bisa mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ning Ufi Rufaida selaku putri dari Kyai Husain Ali. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat Subuh berjamaah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/D/10-XI/2022

## b. Kegiatan Minggunan

### 1) Ahad Bersih

Setiap pondok pesantren pasti memiliki hari tertentu untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama, hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat tinggal dan juga tempat belajar serta menjaga kebersamaan antar santri. Bersih-bersih bersama atau yang sering disebut dalam lingkungan pondok pesantren dengan sebutan ro'an biasanya dilakukan pada hari libur. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih bersama pada hari Ahad. Hari ini dipilih mengingat pondok pesantren tak memiliki lembaga formal sehingga para santri memiliki hari libur di hari Ahad.

Bagian yang perlu dibersihkan di antaranya halaman Pondok Pesantren, kamar mandi, lorong masuk Pondok Pesantren, masjid dan juga lingkungan sekitar madrasah diniyah. Seluruh santri mengikuti kegiatan ini walau tak ada hukuman bagi santri yang tak mengikuti kegiatan Ahad bersih ini, tapi hukuman dari sosial para santri yang akan membuat para santri yang tak mengikuti kegiatan Ahad bersih ini menjadi sungkan dan merasa bersalah.

### 2) Takror Al-Qur'an Jum'at

Takror Jum'at tak beda jauh dengan Takror malam di kegiatan harian, hanya saja dilakukan setelah jama'ah sholat Dzuhur untuk santri putri. Mengingat pada Jum'at kegiatan shorogan al-Qur'an libur dan

digantikan dengan takror ini. Takror al-Qur'an Jum'at ini wajib diikuti oleh semua santri, terutama bagi santri *Bin Nadhor* dan *Juz 'Amma*.<sup>55</sup>

### 3) Marhalah

Marhalah adalah kegiatan setiap minggu seperti test-test an yang diikuti oleh santri bil-ghoib putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Kegiatan ini untuk mengetahui seberapa terjaganya hafalan al-Qur'an santri dalam satu minggu.

### 4) Pengajian Kitab *Bulughul-Marom*

Pengajian kitab *Bulughul-Marom* di laksanakan setiap A had pagi pukul 06-00 WIB , ini merupakan kitab hadits Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Washohbihi Wasallam. Kitab ini di kaji langsung oleh Agus Ihsan Arwani bin KH. Husain Aly. Beliau mengajar kitab ini untuk menambah wawasan keilmuan para santri dan menambahkan rasa cinta kepada nabi dengan bukti bisa mengamalkan apa yang telah di perintahkan oleh *Baginda Nabi Muhammad Sholallahu'alaihi Washohbihi Wasallam*.

### 5) Tartilan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membenahi *makhoriul huruf* dan lebih memperhatikan tajwid sehingga dalam melafalkan terbiasa dengan *fasih*. Kegiatan ini dipimpin oleh Ning Firda setiap hari Rabu ba'da sholat Maghrib berjamaah yang bertempat di masjid putri. Sumber pengajaran di tartilan pastilah yang

---

<sup>55</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/D/10-XI/2022



pertama adalah al-Qur'an, yang kedua *Risālatul al-Qurā' wa al-Huffadz*, dan juga menggunakan rujukan kitab *at-Tashil*.<sup>56</sup>

### c. Kegiatan Bulanan

#### 1) Simaan Al-Qur'an Ahad Pahing

Sima'an al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Ahad Pahing. Kegiatan ini sudah bekerja sama dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Mulai dari malam Ahad ba'da sholat Isya' yang dibuka langsung oleh beliau Agus Ihsan Arwani dan ditutup ba'da sholat Ashar serta pembacaan do'a khotmil Qur'an oleh Agus Ihsan arwani.

#### 2) Sholawat Maulid al- Barzanji

Pembacaan kitab maulid ini ditujukan untuk menambah kecintaan para santri kepada baginda *Nabi Muhammad Sholallahu'alaihi Washohbihi Wasallam* dan juga sebagai pembelajaran untuk bekal saat terjun ke masyarakat kelak. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sebulan.

#### 3) Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah suatu program kegiatan dari pesantren untuk melatih dan mendidik mental para santri. Kegiatan ini sangat bermanfaat, karena santri yang biasa pendiam atau demam panggung bisa mengasah mentalnya pada kegiatan ini. Dan dari kegiatan ini juga dapat menjadi bekal di masyarakat kelak. Rangkaian kegiatannya berupa pembacaan kitab suci al-Qur'an, pidato yang dibagi menjadi 4 sesi, istimbat, hiburan, komentar dan ditutup dengan do'a.

---

<sup>56</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/D/10-XI/2022

#### 4) Istighosah Waliyul Qutub

Istighosah bersama masyarakat di laksanakan setiap malam Jum'at P on. Hari ini dipilih sebagai hari wafatnya pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Istighosah ini dipimpin langsung oleh Agus Ihsan Arwani dan di hadiri oleh masyarakat sekitar dan para santri putra maupun putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

#### 5) Seminar 'Ubudiyah

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh Madrasah Diniyah sebagai sarana santri untuk mempraktekkan pelajaran Fikih yang telah dipelajari . Kegiatan ini diadakan agar pemahaman santri terhadap 'ubudiyah dapat dengan benar dan juga tepat. Karena 'ubudiyah juga sangat penting ketika nanti kita telah di masyarakat.

#### d. Kegiatan Tahunan

##### 1) Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah waktu turunnya ayat al-Qur'an pertama kali dari Malaikat Jibril kepada baginda *Nabi Muhammad Sholallahu'alaihi Washohbihi Wasallam*, hari yang bertepatan pada malam 17 bulan Ramadhan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memperingati Nuzulul Qur'an dengan Sima'an Al-Qur'an yang dimulai dari tanggal 16 Ramadhan malam dan doa Khotmil Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan sore ba'da Ashar. Kegiatan ini bekerja sama dengan masyarakat sekitar, karena seluruh rangkaian acara dan

pembiayaan bekerja sama dengan masyarakat dan juga digelar buka bersama dengan masyarakat Patihan Wetan.

Kegiatan ini masyarakat juga bisa menitip do'a untuk para leluhur yang sudah mendahului kita, dan juga bisa menitip doa untuk saudara-saudara yang memiliki hajat tertentu seperti aqiqoh atau saudara yang sedang sakit. Acara ini membuktikan betapa erat hubungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan masyarakat sekitar. Karena tak hanya masyarakat sekitar saja yang ikut berkontribusi, tapi undangan juga sampai pada aparat sipil kelurahan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

## 2) Wisuda Khotmil Qur'an

Wisuda Khotmil Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo di gelar 3 tahun sekali. Kegiatan ini sangat *krusial* untuk pengasuh, para santri bahkan masyarakat sekitar. Adanya wisuda Khotmil Qur'an telah tuntasnya pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Proses wisuda dibagi menjadi beberapa sesi, di antaranya adalah pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, Santri Putri dan Santri Putra. Untuk Taman Pendidikan al-Qur'an membaca setelah sholat Ashar, santri putri setelah sholat Maghrib dan terakhir santri putra setelah sholat Isya'. Setelah pembacaan Khotmil Qur'an di laksanakan acara proses wisuda yang akan dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Santri-santri yang diwisuda oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo di antaranya adalah santri yang sudah khatam Bin-nadzor dan Bil-Ghoib Juz 'Amma, khatam Bin-nadzor 30 Juz, khatam Bil-Ghoib 30 Juz dan juga khatam Qiroatus-Sab'ah. Sebagai isyarat telah tuntasnya pembelajaran dan penyambungan sanad keilmuan para santri kepada masyaikh yang sanad keilmuannya menyambung sampai baginda *Nabi Muhammad Sholallahu'alaihi Washohbihi Wasall am.*

### 3) Peringatan Hari Besar Maulud Nabi

Maulud nabi atau kelahiran Nabi Besar Muhammad *Sholallahu alaihi washohbihi wasallam* pada tanggal 12 Robi'ul Awal. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan Maulud Nabi setiap tahunnya. Kitab Maulid yang dibaca adalah Kitab Al Barzanji dan di hadiri oleh seluruh santri serta dipimpin langsung oleh beliau Agus Ihsan Arwani. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memperingati hari besar Islam dengan tujuan agar kita sebagai umat Nabi Besar Muhammad *Sholallahu alaihi washohbihi wasallam* kita dapat meneladani sifat, budi pekerti dan akhlaq beliau, dan juga bisa melanjutkan perjuangan beliau yang telah membawa kita bisa mengenal Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, serta dapat menamah rasa cinta kita kepada nabi dan agar kita para santri bisa mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Besar Muhammad *Sholallahu alaihi washohbihi wasalam* di hadapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kelak.

#### 4) Kegiatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj merupakan dua peristiwa perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan peristiwa yang sangat penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa inilah Nabi Muhammad Saw. mendapat perintah untuk menunaikan sholat lima waktu sehari semalam. Kegiatan Isra' Mi'raj di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan ini dari pengurus mengadakan beberapa perlombaan yang harus diikuti oleh setiap perwakilan kamar. Di antara lomba-lomba tersebut yaitu lomba baca kitab, Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), sholawat perkusi, dan lain-lain. Hingga diakhiri dengan malam puncak dan diisi dengan acara sholawat bersama.

#### 5) Ziarah Wali

Ziaroh wali yang diadakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan pada tiap tahun sebelum memasuki bulan Ramadhan. Merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh pengurus, selain untuk menambah kedekatan batinnya santri dengan para wali dan auliya' ziaroh juga menjadi ajang berlibur atas padatnya kegiatan santri selama tahun ajaran.

#### e. Kegiatan luar pondok

Selain dengan kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren, pondok pesantren juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan di luar lingkungan pondok pesantren. Adapun kegiatan yang ada di luar adalah

roudhoh Ponorogo dan Magetan (Sima'an), Yasinan bersama masyarakat sekitar (Batikan Dan Tasan) dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

## **6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

### **a. Program Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Program al-Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo sekaligus merupakan ciri khas utamanya program ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu :

#### **1) Program *Bin Nadzhor***

Merupakan program mengaji al-Qur'an 30 juz dengan melihat mushaf (membaca).

#### **2) Program *Bil Ghoib***

Merupakan program mengaji al-Qur'an 30 juz dengan menghafal (tahfidz) tidak melihat mushaf.

#### **3) Program *Qira'ah Sab'ah***

Merupakan program menghafal al-Qur'an sesuai bacaan mushaf yang ada sekaligus macam-macam bacaannya sesuai imam tujuh.

### **b. Program pendidikan Taman Al-Qur'an (TPQ) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.**

---

<sup>57</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/D/10-XI/2022

TPQ dilaksanakan mulai pukul 15.30-17.00 WIB pada hari Sabtu sampai Kamis, jumlah siswa seluruhnya yaitu 90 anak. TPQ ini mempunyai 5 jenjang yaitu TK sampai kelas empat.

c. Program Pendidikan Madrasah Riyadlotus-Subban Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Madrasah Riyadlotus Syubban dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30 WIB pada hari Sabtu sampai Kamis. Jumlah siswa seluruhnya yaitu 86 santri. Madrasah ini mempunyai jenjang kelas satu sampai kelas enam.<sup>58</sup>

## **7. Kondisi Pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Tokoh sentral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu putra dari pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu Agus Ihsan Arwani serta Ning Ufi Rufaida, jumlah guru terbagi beberapa bagian, seperti jumlah guru TPQ ada 12 orang 6 laki-laki dan 6 perempuan, guru madrasah diniyah ada 23 orang dan semuanya laki-laki. Sedangkan guru yang membimbing ngaji harian santri *bin nadzhor* dipercaya kepada santri yang sudah senior. Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan hanya dengan modal ikhlas *Lillahi Ta'ala* berjuang di jalan Allah tanpa mengharap imbalan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 06/D/11-XI/2022

<sup>59</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 07/D/11-XI/2022

## **8. Kondisi Santri Putri Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Jumlah santri mukim seluruhnya yaitu 79 santri. Jumlah santri putri mukim yang menghafal al-Qur'an (*bil ghaib*) sebanyak 47 santri, dan yang tidak menghafal al-Qur'an (*bin nadhor*) sebanyak 32 santri.<sup>60</sup>

## **9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran, yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Di antaranya sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu:

- a. Beberapa gedung yang terdiri dari kamar santri, kantor, aula, dapur, kamar mandi, kelas madrasah, koperasi, tempat parkir dan lain-lain.
- b. Tempat Ibadah/ Masjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan santri seperti shalat jama'ah dan tempat acara di pondok seperti tempat kyai memberikan nasihat kepada seluruh santri.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan Pondok Pesantren yang sangat sederhana, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab dari prasarana yang sangat sederhana bisa menghasilkan

---

<sup>60</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 08/D/11-XI/2022



*output* yang mungkin tak dihasilkan di lembaga lain yang berfasilitas lengkap.<sup>61</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Penerapan Metode *Tahqiq, Tadwir, dan Hadr* di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri***

Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode *tahqiq, tadwir, dan hadr*. Metode yang sering digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan putri yaitu metode *tahqiq*. Metode ini sangat tepat untuk santri baru terkhusus dengan latar pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda, karena dengan metode ini santri akan lebih memperhatikan dalam pelafalan *makhorijul huruf* dan juga cermat dalam bacaan tajwid. Walaupun dalam proses menghafal tersebut setiap orang memiliki cara tersendiri agar dapat dengan mudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Terkadang ada yang menggunakan metode *tadwir* dan juga *hadr* dalam proses menghafal atau seperti dalam acara tertentu yaitu simaan juga menggunakan metode ini.

Seperti yang telah diungkapkan oleh mbak Ayu Uly selaku santri PPTQ Al-Hasan:

”Untuk latar belakang santri sebelumnya yang berbeda-beda menggunakan metode *tahqiq, tadwir* dan *hadr* ini kita bisa menyesuaikan kita mengaji di acara tertentu dengan tetap memperhatikan tajwid dan juga *makhorijul hurufnya*.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 09/D/11-XI/2022

<sup>62</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 01/W/13-XI/2022

Penerapan metode *tahqiq* yang telah digunakan oleh PPTQ A-Hasan ini sudah sejak dahulu dan bertujuan untuk menyerentakkan nada bacaan santri agar selaras dan juga sama.

Seperti yang telah diungkapkan oleh mbak Alfin Khoiriyatuz selaku santri PPTQ Al-Hasan :

”Diadakannya penerapan metode *tahqiq* itu sudah sejak lama sekali agar dalam mengaji dan menyetorkan itu serentak dan nada yang dipakai sama.”<sup>63</sup>

Dalam pelaksanaan penerapan metode-metode ini tergantung dalam kegiatan apa yang akan dilakukan. Pada kegiatan setoran Ning Ufi, setoran Ustadzah, dan tartilan itu menggunakan metode *tahqiq* karena harus menggunakan nada yang pelan agar lebih memperhatikan *makhorijul huruf* dan juga tajwidnya dan ketika terdapat kesalahan maka akan diingatkan dan dibenarkan oleh ustadzah/guru. Kemudian untuk waktu pelaksanaan penerapan metode *tadwir* biasa digunakan pada kegiatan takror ba'da Subuh, takror ba'da Maghrib dan takror Jumat, tetapi dalam pelaksanaan metode ini santri harus dengan teliti dalam membaca sehingga hanya terdapat sedikit kesalahan. Dan yang terakhir yaitu metode *hadr*, metode ini digunakan untuk acara-acara simaan dan juga *murojaah* (deresan pribadi) untuk mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya dengan tetap memperhatikan *makhorijul huruf, sifat huruf* serta bacaan tajwidnya.

Seperti yang diungkapkan oleh mbak Atin Sulalatin selaku santri PPTQ Al-Hasan:

---

<sup>63</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/13-XI/2022

” Dalam pelaksanaan penerapan metode *tahqiq, tadwir, dan hadr* ini harus menyesuaikan pada kegiatan yang akan ia lakukan sehingga dapat dengan mudah dan sesuai.”<sup>64</sup>

Penerapan yang dilakukan sebelum diterapkannya metode-metode ini yaitu diadakannya tes bagi santri yang baru masuk pondok atau santri baru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri baru, untuk menyetarakan nada bacaan, dan untuk mendapatkan ustadzah ngaji. Karena terkadang santri yang baru masuk ini memiliki ciri nada bacaan atau logat yang berbeda-beda ada yang cepat dan juga sedang dari latar pendidikan yang sebelumnya. Sehingga dengan tes tersebut santri baru dapat belajar dengan menggunakan metode yang sering digunakan di Pondok Pesantren Al-Hasan yaitu metode *tahqiq* dengan baik dan juga lebih memperhatikan dengan hati-hati.

Seperti yang telah diungkapkan Mbak Sufiatun selaku santri PPTQ Al-Hasan :

”Untuk penerapan sebelum santri masuk ke pondok Al-Hasan santri dites terlebih dahulu ngajinya cepat atau lambat dan kebanyakan anak santri yang baru masuk ngajinya itu cepat atau nama lainnya *hadr*. Dia dites untuk bisa mendapatkan mbok ngaji atau ustadzah ngaji agar bisa mengikuti metode di sini yaitu metode *tahqiq* dengan membaca pelan-pelan sesuai kaidah panjang pendek serta penerapan tajwid yang benar.”<sup>65</sup>

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing akan tetapi metode-metode ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu agar mencetak generasi yang cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah *makhorijul huruf* yang benar dan sesuai dengan tajwid-tajwidnya.

---

<sup>64</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/13-XI/2022

<sup>65</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 04/W/13-XI/2022

Seperti yang telah diungkapkan oleh mbak Umi Lathifatun selaku santri PPTQ Al-Hasan:

”Tujuan diadakannya metode-metode ini ialah agar bacaan, tajwid, *makhorijul huruf* dapat dengan benar dan sesuai dengan kaidah.”<sup>66</sup>

Dalam penerapan metode-metode tersebut juga memperoleh respon dari santri. Respon santri terhadap metode-metode ini sangatlah bagus karena dengan metode-metode tersebut santri dapat menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan sehingga bacaan yang dibaca terdengar enak dan jelas.

Seperti yang telah diungkapkan Mbak Iqlima Umayyatul selaku santri pptq Al Hasan :

”*Respon* santri dalam metode-metode itu sangatlah bagus menjadikan santri ketika membacanya nikmat untuk didengar dan tidak asal dalam membaca kalam Allah.”<sup>67</sup>

Sedangkan kendala terdapat juga dari metode-metode tersebut yaitu dari beberapa santri terkhusus dari santri baru yang belum bisa menyesuaikan dengan metode yang dipakai oleh pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan yaitu metode *tahqiq* sehingga ketika dia menggunakan metode ini dia terdapat banyak kesalahan.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Mbak Atin Sulalatin selaku santri PPTQ Al-Hasan :

”Kendalanya karena belum terbiasa jadi beberapa santri sedikit kesulitan tapi kesalahan yang terjadi Masih bisa diingatkan dan juga dibenarkan.”<sup>68</sup>

Setelah diadakannya metode-metode ini santri juga memiliki beberapa problem dalam metode-metode tersebut yaitu ketika menggunakan metode

---

<sup>66</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/14-XI/2022

<sup>67</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 06/W/14-XI/2022

<sup>68</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/13-XI/2022

*tahqiq* yang cenderung lambat sehingga membuat pembaca mengantuk akan tetapi untuk mengatasi problem tersebut terkadang santri lebih memfokuskan diri atau mengambil wudhu kembali agar mengantuknya hilang. Untuk metode *tadwir* problemnya yaitu terkadang santri belum bisa menentukan waqof yang tepat pada ayat-ayat yang panjang sehingga untuk mengatasi problem tersebut santri terlebih dahulu meneliti bacaan agar bisa berhenti di kata yang tepat. Untuk problem metode *hadr* karena nada atau temponya yang cepat terkadang membuat bacaan terdengar berantakan dan metode ini sebaiknya digunakan untuk *murojaah* atau untuk hafalan yang sudah di luar kepala saja sehingga hanya terdapat sedikit kesalahan dalam membacanya.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Mbak Nayla Mutmainnah selaku santri PPTQ Al Hasan:

”Terdapat beberapa problem yang dialami saat menggunakan metode metode tersebut di antaranya yaitu ketika menggunakan nada yang lambat membuat pembaca ngantuk dan ketika menggunakan metode *tadwir* terkadang tidak teliti dalam hal waqof dan juga tajwid dan untuk yang metode *hadr* dikarenakan kurang teliti banyak terdapat kesalahan ketika membacanya. Akan tetapi semua problem dapat diatasi dengan solusi-solusi yang tepat untuk setiap problem tersebut.”<sup>69</sup>

## **2. Implikasi Penerapan Metode *Tahqiq*, *Tadwir* dan *Hadr* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan**

Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hasan merupakan tempat di mana seseorang ingin memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Qur’annya. Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan ini memiliki berbagai macam metode untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an santri baik

---

<sup>69</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 07/W/14-XI/2022

dari segi *makhorijul huruf*, *sifat huruf*, *tajwid* dan lain sebagainya, yang mana pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini lebih mengutamakan menggunakan metode *tahqiq* dengan harapan santri dapat memiliki kualitas yang baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah.

Guna meningkatkan proses menghafal Al-qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan Putri mengadakan program ujian kenaikan juz yang mana ujian ini dilakukan oleh setiap santri ketika akan naik ke juz selanjutnya. Dengan tata cara mereka membaca 1 juz dalam satu waktu yang mana hafalan tersebut telah disetorkan kepada Pengasuh sebelumnya. Dan ujian ini disimak oleh pengurus serta 1 teman lainnya atau lebih. Persyaratan untuk naik juz ini apabila santri dalam 1 juz tersebut tidak salah lebih dari 5x maka santri dinyatakan lulus untuk menghafal ke juz selanjutnya. Dan apabila lebih dari itu maka hendaknya mereka mengulang kembali ujian kenaikan juz tersebut dan juga mengulang mengaji juz yang sama kepada Pengasuh. Pada ujian kenaikan juz ini juga terdapat semacam raport yang ditandatangani oleh penyimak selaku pengurus yang menyatakan lulus tidaknya, pengasuh serta orang tua. Dengan begitu orang tua juga akan mengetahui perkembangan hafalan anaknya yang telah mereka capai.

Ketika menginginkan kualitas hafalan santri yang bagus bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, oleh karena itu pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki metode-metode sebagai penunjang hafalan santri yaitu mulai dari metode *tahqiq* sebagai awal dari mulainya belajar seseorang dengan tujuan dapat mengerti panjang pendek bacaan yang sesuai, kemudian

metode *tadwir* yang mana metode ini digunakan agar membacanya santai dan juga tidak pelan atau terburu-buru, dan yang terakhir metode *hadr* yang mana metode ini sebaiknya digunakan ketika *murojaah* saja atau untuk kegiatan simaan dengan persiapan yang telah matang. Berdampak baik terhadap hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan karena diadakannya metode-metode ini akan memberikan manfaat terhadap santri. Begitu juga yang dikatakan oleh santri putri Mbak Iqlima Umayyatul

”Menjadikan lebih teliti dalam membacanya sehingga kualitas hafalannya menjadi bagus, tajwidnya benar, dan pelafalan *makhorijul huruf* yang tepat.”<sup>70</sup>

Seperti juga yang telah diungkapkan oleh Mbak Habibatur Rohmah selaku santri PPTQ Al Hasan:

”Santri dapat belajar banyak metode dalam membaca Al-Qur'an yang setiap metodenya mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri.”<sup>71</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa santri bisa merasakan hasil dari penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr*, begitupun pengurus juga melihat perubahan dalam diri santri sesudah diterapkannya metode-metode tersebut khususnya dalam segi hafalan dan cara membaca Al-Qur'an mereka. Sekitar 70% santri mendapatkan kualitas hafalan yang baik dan juga dapat menyelesaikan hafalannya dengan tepat dan cepat. Hasil dari penerapan metode *tahqiq* yaitu santri menjadi lebih teliti dan juga lebih berhati-hati ketika akan setoran serta lebih memperhatikan dalam hal *makhorijul huruf*, *sifat huruf* dan juga bacaan tadwidnya, kemudian untuk metode *tadwir* ini

---

<sup>70</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 06/W/14-XI/2022

<sup>71</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 08/W/14-XI/2022

santri juga menjadi lebih teratur dalam proses menghafal, dengan metode ini juga bisa untuk mengoreksi hafalan sebelumnya, dan yang terakhir yaitu hasil dari metode *hadr* yaitu dengan metode ini santri dapat mengasah hafalannya dalam kegiatan simaan ataupun deresan dengan tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan dalam membaca serta menghafal Al-qur'an. Dengan metode-metode tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pengurus dan juga para santri dengan berjalannya metode ini diharapkan akan memberikan hasil yang baik dan maksimal seperti yang dikatakan oleh pengurus Putri Pondok Pesantren tahfidzul Quran Al Hasan yaitu Mbak Alfin Khoiriyatuz:

”Yang mana dengan metode tersebut bacaan santri semakin bagus *makhorijul* hurufnya jelas dan juga tajwid yang benar.”<sup>72</sup>

Hasil yang diharapkan dari penerapan metode-metode ini perlu juga dikawal terus dengan proses yang tekun dan berkesinambungan agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga ketika mengaji di masyarakat kita bisa percaya diri karena kita telah belajar dengan baik dan benar seperti yang dikatakan oleh Mbak Lailatul Munawaroh selaku santri PPTQ Al-Hasan:

” Hasil yang saya rasakan sangatlah nyata dengan adanya metode-metode ini mengaji saya menjadi enak didengar, sesuai dengan tajwid dan menjadikan kita percaya diri ketika kita mengaji di luar atau di masyarakat.”<sup>73</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Penerapan Metode *Tahqiq, Tadwir, dan Hadr* di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri*

---

<sup>72</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/13-XI/2022

<sup>73</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 09/W/14-XI/2022



Penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* ini dilaksanakan pada kegiatan harian lingkungan bahkan juga tahunan. Metode *tahqiq* ini adalah bacaan yang terbaik untuk belajar (mengaji) dan melatih lisan. Akan tetapi, di dalam bacaan *tahqiq* ini harus bisa menjaga batas agar tidak melampaui kepastian. Kalau tidak, maka bacaan *tahqiq* itu tidak akan bisa lurus, bahkan menjadi bacaan yang ketambahan bunyi *lahn*. Sedangkan metode yang bacaan cukupan yakni berada di tengah-tengah antara bacaan pelan-pelan dan cepat serta memelihara hukum-hukum tajwid itu dinamakan *tadwir*. Kemudian bacaan yang cepat itu dinamakan *hadr*. Cepatnya bacaan Al-Qur'an itu terbatas dikarenakan status kewajiban membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tajwid*. Maka jika membaca dengan cepat (*hadr*), semua huruf bisa terbaca dengan jelas (tidak sampai terlempit dan tersamar) ini adalah sebagai pusaka bacaan. Selain itu, diutamakan juga menjaga hak-haknya bacaan, seperti bacaan *mad*, *ghunnah*, *idghom*, *izhhar*, *waqof*, *washol* dan *ibtida'nya*. Semua harus bisa dipraktekkan dan juga diperhatikan menurut hukumnya masing-masing, tidak seperti orang-orang yang tidak memperhatikan wajibnya meluruskan bacaan, hanya mencari kuantitas membaca masih dan berembel-embel mencari pahala atau imbal balik dunia.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka guna memperkuat validasi dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Bahwa tujuan dari penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan yaitu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan juga untuk menghasilkan kualitas hafalan para santri yang baik dan benar.

Berdasarkan dengan adanya pembahasan tersebut relevan dengan pendapat yang dikemukakan Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah dalam buku yang berjudul “Diktat TOT Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdliyah” mengatakan bahwa cara membaca al-Qur’an dengan at-Tahqiq merupakan cara membaca dengan pelan tetapi pelannya tidak boleh berlebihan, karena jika berlebihan ditakutkan akan merusak bacaan huruf. Sehingga ketika membaca juga harus tetap memperhatikan makharijul huruf serta hukum tajwidnya. Kemudian At Tadwir merupakan “cara membaca al-Qur’an dengan sedang maksudnya antara cepatnya al-Hadr dan pelannya at-Tahqiq”. Sedangkan al-Hadr adalah cara membaca al-Qur’an dengan cepat. Membaca al-Qur’an dengan cepat ini diperbolehkan sepanjang tidak melanggar ketentuan tajwid, dan tidak boleh sampai ada huruf yang keselip.<sup>74</sup>

Dari hasil data yang peneliti dapatkan serta dikaitkan dengan teori yang relevan, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* di Pondok Pesantren Tahfizul-Qur’an Al-Hasan Putri adalah metode pembelajaran dengan membaca al-Qur’an dengan menggunakan nada bacaan mulai dari pelan, sedang, dan cepat, dengan tetap memperhatikan *makhārijul-hurūf*, *sifat-sifat huruf*, dan *ilmu tajwīd*. Metode ini selaras dengan sabda Allah Swt. pada Qs. Al-Muzammil ayat 4 yang memerintahkan manusia untuk membaca al-Qur’an secara perlahan-lahan (*tartīl*).

## **2. Analisis Implikasi Penerapan Metode *Tahqiq*, *Tadwir* dan *Hadr* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan**

---

<sup>74</sup> Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Diktat TOT Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdliyah* (Tulungagung : Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, 2015), 1

Implikasi penerapan metode *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan sebuah cara mudah membaca dan juga menghafal Al-Qur'an. Dikatakan begitu karena melalui metode tersebut santri baru yang dimulai dari metode *tahqiq* akan belajar dengan seorang guru bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhārijul-hurūf*, *sifat-sifat huruf*, dan *ilmu tajwīd*. Lalu kemudian setelah santri tersebut telah memahami dan mengerti maka boleh santri tersebut memakai metode *tadwir* dan *hadr*, tanpa meninggalkan kaidah-kaidah yang ada. Sehingga ketika seorang santri tersebut sudah baik dalam cara membacanya maka ketika menghafal pun akan baik dan mudah.

Hasil yang ditemukan peneliti melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi yaitu terdapat beberapa manfaat yang dapat santri rasakan pada penerapan metode *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr* ini antara lain :

- 1) Memperbaiki bacaan tajwid, *makhārijul huruf*, dan *sifat huruf*
- 2) Menjadi lebih teliti dan tekun
- 3) Menjadi lebih mudah dalam pelafalan bacaan
- 4) Bacaan menjadi lebih terarah dan enak didengar

Berdasarkan dengan adanya pembahasan tersebut relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Makhyaruddin dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* bahwa “bisa juga untuk membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan al-Qur'an, atau dari

orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena hanya dengan begitulah al-Qur'an dapat dipelajari secara baik.”<sup>75</sup>

Dari hasil data yang peneliti dapatkan serta dikaitkan dengan teori yang relevan, dapat peneliti simpulkan bahwa implikasi penerapan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* di Pondok Pesantren Tahfizual-Qur'an Al-Hasan Putri adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan metode tersebut yang dimulai dengan metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr* santri akan terbiasa untuk membaca dan menghafal al-Quran dengan kaidah-kaidah yang ada.

Serta keberhasilan peningkatan kualitas membaca al-Qur'an santri sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh pendidiknya. Penggunaan metode yang tepat akan semakin meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri. Dengan demikian akan diperoleh kualitas membaca Al-Qur'an santri yang baik dan lebih maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Karena tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama antara santri satu dengan santri yang lain.

---

<sup>75</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 52

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

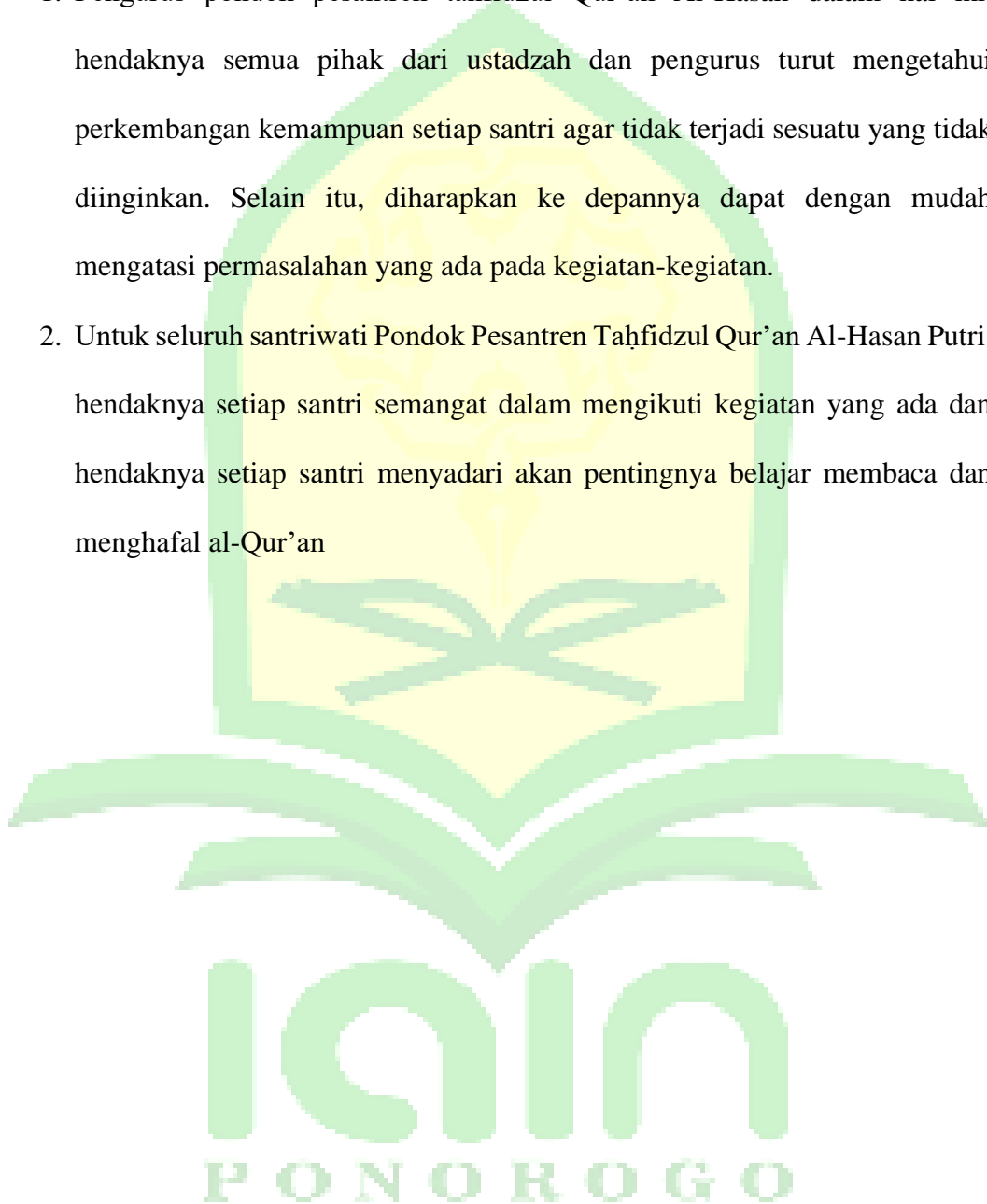
Berdasarkan hasil penelitian serta analisis beberapa teori maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *tahqiq, tadwir, dan hadr* di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan menggunakan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan juga didukung oleh *Risālatul al-Qurā' wa al-Huffadz*, dan juga menggunakan rujukan kitab *at-Tashil*. Dengan diawali menggunakan metode *tahqiq* yang mana santri akan dites terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santri juga guna untuk menyamakan tempo bacaan, kemudian setelah santri dapat dengan lancar dan bagus santri boleh melanjutkan untuk proses menghafal Al-Qur'an. Dan untuk metode *tadwir* dan *hadr* boleh dipergunakan ketika santri tersebut telah lancar dan juga paham *makharijul huruf, sifat huruf* dan ilmu tajwid. Dengan begitu proses santri dalam menghafal Al-Qur'an akan dengan mudah dan juga sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.
2. Implikasi penerapan metode *tahqiq, tadwir, dan hadr* di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al Hasan ini membawa manfaat yang baik untuk santri-santri. Terkhusus bagi mereka yang baru masuk ke pondok dengan begitu dapat terlihat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dan juga dengan metode ini santri akan belajar dengan lebih teliti, tekun dan juga dapat mengetahui kapan mereka menerapkan metode-metode tersebut dengan tepat. Selain itu menjadikan bacaan al-Qur'an lebih terarah.

## **B. Saran**

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang diajukan kepada:

1. Pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam hal ini, hendaknya semua pihak dari ustadzah dan pengurus turut mengetahui perkembangan kemampuan setiap santri agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu, diharapkan ke depannya dapat dengan mudah mengatasi permasalahan yang ada pada kegiatan-kegiatan.
2. Untuk seluruh santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri, hendaknya setiap santri semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada dan hendaknya setiap santri menyadari akan pentingnya belajar membaca dan menghafal al-Qur'an



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Sukabumi: Diandra, 2017.
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Al-Bagha, Musthafa dan Muhyidin. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press, 2002.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anam, Ahmad Syaiful dan Amalia M.N. *Pengantar Ilmu Tahsin*. Surakarta: Yuma Puataka, 2013.
- Chairani, Lisyia dan M.A. Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- FATIK IAIN Ponorogo. *Buku Pedoman Penuisan Skripsi*. Ponorogo: FATIK, 2023
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Ala Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an Menyingkapi Khasanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Mahya, Ainun & Arnina P. *Musa Si Hafidz Cilik Penghafal Al-Quran*. Depok: Huta Media, 2016.
- Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. *Diktat Tot Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah*. Tulungagung: Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, 2015.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mas'ud, Muhammad. *Quantum Bilangan-Bilangan al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.

- Masrul, Ahmad. *Kawin dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Nawabuddin, Abdurrah. *Teknik Menghafal Al-Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nizan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat TPQ An-Nahdliyah, 2008.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purwati, Lilik Indri. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*". Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah, IAIN Metro, 2018.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, Al-Hafizh. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qurann, 2011
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Ihsani, 2008.
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Zen, Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985.





**IAIN**  
PONOROGO